

Efektivitas Teknik *Finger painting* dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Khusnaini Izzatun¹, Rikza Azharona Susanti², Nurlaeli Fitriah³, Ainur Rochmah⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Jalan Gajayana No. 50 Dinoyo, Kota Malang, Kode Pos. 65144

E-mail: izzatunkhusnaini62@gmail.com

Abstrak – Kondisi keterampilan motorik halus pada anak-anak di RA Miftahul Huda menunjukkan adanya tantangan dalam perkembangan mereka. Dari 15 anak, ada 12 yang mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan pergerakan mata dan tangan, khususnya ketika mereka melakukan aktivitas menggambar, menulis, dan tugas sehari-hari seperti membuka kemasan makanan ringan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa efektif kegiatan melukis dengan tangan (*finger painting*) dalam meningkatkan keterampilan motorik halus bagi anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun di RA Miftahul Huda Karangploso, Kabupaten Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan eksperimen semu atau quasi eksperimen, yang terdiri dari satu kelompok dengan melakukan tes sebelum dan setelah perlakuan. Subjek dalam penelitian ini mencakup semua anak dalam kelompok A3 yang berjumlah 15 orang, dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara menyeluruh. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pencatatan dokumen, dan pelaksanaan tes sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak mengalami kemajuan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus setelah mengikuti aktivitas melukis dengan tangan. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata nilai antara tes awal (pre-test) yang mencapai 14,26% dan nilai pada tes akhir (post-test) yang meningkat menjadi 18,33%. Uji t dilaksanakan untuk memverifikasi apakah hasil tersebut signifikan, dan diperoleh nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, yang berarti terdapat pengaruh nyata dari kegiatan melukis jari terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak-anak. Oleh karena itu, aktivitas melukis jari dapat berkontribusi pada peningkatan keterampilan motorik halus anak-anak.

Kata Kunci: Efektivitas; *Finger painting*; Perkembangan Motorik Halus

Abstract – The condition of fine motor skills in children at RA Miftahul Huda shows challenges in their development. Of the 15 children, 12 experienced difficulties in coordinating eye and hand movements, especially when they were doing drawing, writing, and daily tasks such as opening snack packages. This study aims to explore the effectiveness of finger painting activities in improving fine motor skills for children aged 4 to 5 years at RA Miftahul Huda Karangploso, Malang Regency. The method used in this study was a quantitative approach with a quasi-experiment, consisting of one group with tests before and after treatment. The subjects in this study included all 15 children in group A3, with a comprehensive sampling technique. Data collection was carried out through observation, document recording, and the implementation of tests before and after treatment. The results showed that children experienced significant progress in fine motor skills after participating in the finger painting activity. This can be seen from the difference in the average score between the initial test (pre-test), which reached 14.26% and the score in the final test (post-test), which increased to 18.33%. A t-test was conducted to verify whether the results were significant, and obtained a significance value of less than 0.05, which means there is a real effect of finger painting activities on improving children's fine motor skills. Therefore, finger painting activities can contribute to improving children's fine motor skills.

Keywords: *Effectiveness; Finger painting, Fine Motor Development*

PENDAHULUAN

Perkembangan fisik anak di usia dini adalah hal penting yang harus diperhatikan saat mereka tumbuh dan berkembang. Keterampilan motorik fisik adalah cara pertama untuk melihat seberapa baik anak berkembang secara fisik, karena ini meliputi kemampuan mereka untuk bergerak dan bagaimana mereka bisa mengkoordinasikan bagian tubuh dan panca indera. Perkembangan motorik berkaitan dengan pergerakan tubuh, yang mempengaruhi seberapa lincah gerakan mereka (Khoironi & Sandy, 2018). Selain itu, kemajuan motorik anak juga ada hubungannya dengan ukuran tubuh dan kemampuan fisik mereka, menurut riset yang dilakukan oleh Waharso dan Edy (Hasibuan et al., 2024).

Salah satu bagian dari perkembangan motorik halus adalah motorik halus itu sendiri, yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil dalam berbagai kegiatan sehari-hari (Aisy dan Adzani, 2019). Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengatur gerakan tubuh yang meliputi otot-otot kecil, seperti ketika mewarnai, menggambar, menulis, dan aktivitas lainnya, menurut Aisy dan Adzani (2019). Menurut Badriyah dan Fidesrinur (2023), pertumbuhan motorik halus terkait dengan otot-otot kecil di tangan dan jari, yang memerlukan ketelitian serta keterampilan dalam menyelaraskan gerakan tangan untuk memanfaatkan berbagai alat.

Perkembangan motorik halus bergantung pada koordinasi antara tangan dan mata. Sujarwo dan Widi (2015) menyatakan bahwa anak-anak usia dini sudah mampu mengatur gerakan mata dan tangan secara bersamaan, terutama saat melakukan tugas seperti menulis atau menggambar. Namun, karena tidak menerima stimulasi yang tepat, banyak anak masih kesulitan melakukan aktivitas tersebut. Untuk pertumbuhan motorik halus anak, stimulasi yang tepat dan menarik sangat penting. Bermain adalah salah satu cara yang efektif untuk menstimulasi. Stimulasi, menurut Hayati dan Khamim (2021), mencakup memberikan permainan yang menyenangkan agar anak dapat

berkembang secara optimal.

Salah satu permainan yang dapay menarik dan memberi stimulasi motorik halus adalah *finger painting*. Menurut Montalalu (dalam Hanum & Nursinah, 2022), kegiatan *finger painting* ini bisa melatih otot jari tangan serta membantu mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata, karena anak melakukan aktivitas ini dengan menggunakan jari tangan. Hal ini mendukung kemajuan keterampilan motorik halus anak. Sebagaimana diungkapkan oleh Listyowati dan Sugianto (Maghfuroh & Kiki 2017), aktivitas melukis dengan jari juga berkontribusi pada pengembangan motorik halus karena kegiatan ini melatih hubungan antara penglihatan dan tangan.

Melukis dengan jari adalah aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan jari tangan langsung di atas kertas dengan bantuan cat. Menurut Riskayanti dan Suwardi (2018), melukis dengan jari adalah kegiatan menciptakan pola yang dicampur dengan warna menggunakan jari di permukaan gambar. Aktivitas ini tidak hanya terbatas pada melukis dengan jari di satu bidang, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kreativitas anak. Dalam melukis dengan jari, anak-anak memiliki kesempatan untuk menggunakan beragam warna, pola, dan teknik menggores yang membolehkan mereka mengeksplorasi bentuk visual dengan cara yang menyenangkan dan bebas. Pandu Winata dkk. (2023) menyatakan bahwa melukis dengan jari sangat berkontribusi dalam merangsang perkembangan pemikiran dan kreativitas anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun. Anak-anak mampu melakukan eksperimen dengan warna, bentuk, dan gerakan jari tanpa merasa takut membuat kesalahan, karena pendekatan ini mendorong ekspresi visual secara bebas.

Aktivitas menggambar menggunakan jari dapat merangsang kreativitas, pengembangan keterampilan berpikir, sensasi estetika, dan sekaligus melatih otot-otot jari pada anak. Kegiatan ini juga bernuansa kreatif, sehingga sangat berguna untuk perkembangan motorik halus karena membutuhkan kerja sama antara

mata dan tangan. Dengan beragam bentuk dan variasi dalam menggambar menggunakan jari, diharapkan anak tidak hanya mendapatkan manfaat untuk kemampuan motoriknya, tetapi juga perkembangan berpikir dan perasaannya bisa lebih tumbuh lewat kegiatan seni yang memiliki nuansa ekspresif. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menggunakan metode melukis dengan jari secara sendirian, tetapi juga menggabungkan bentuk-bentuk kreatif baru dalam kegiatan tersebut untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA Miftahul Huda Karangploso, Kabupaten Malang, ditemukan masalah dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Terdapat 15 anak yang diamati, hanya 12 anak yang masih kesulitan dalam Mengatur keterhubungan antara penglihatan dan gerakan tangan saat melakukan kegiatan seperti melukis, mengetik, serta aktivitas lain seperti membuka paket camilan. Anak-anak menghadapi tantangan saat mencoba menirukan gambar atau tulisan yang diperlihatkan oleh pengajar. Dalam pengalaman belajar sebelumnya, para pengajar sering menggunakan metode demonstrasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus siswa, contohnya dengan menunjukkan secara langsung bentuk yang harus dibuat. Penggunaan metode ini umumnya hanya terbatas pada penjelasan tahapan tanpa tersedia pendampingan yang mendalam.

Hal ini mengakibatkan tertundanya kemajuan motorik halus pada peserta didik, yang tidak sesuai dengan Standar Tingkat pencapaian kemajuan anak. Pada usia 4-5 tahun, mereka ideally seharusnya mampu menggambar garis vertikal dan horizontal, meniru bentuk, mengatur gerakan mata dan tangan, mengontrol aktivitas tangan, menyalin bentuk, serta memotong mengikuti pola. Oleh karena itu, demi mendukung proses ini, diperlukan stimulasi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu anak. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah melalui aktivitas melukis dengan jari. Pendekatan ini dipilih karena selama pengamatan, teknik melukis dengan jari belum pernah diterapkan di sekolah.

Studi yang dilakukan oleh Serli Mulyani dan Mariyani di TK Al-Jihadiah pada tahun 2023 mengindikasikan bahwa melukis dengan jari

atau *finger painting* memiliki efek yang menguntungkan terhadap perkembangan keterampilan motorik halus pada anak-anak. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa di minggu pertama aktivitas melukis dengan jari, 87,5% dari anak-anak menunjukkan kemajuan motorik halus yang tergolong normal, sedangkan 12,5% anak masih memperlihatkan tanda-tanda keterlambatan. Setelah kegiatan melukis tangan pada minggu kedua, anak yang sebelumnya dianggap bermasalah menunjukkan kemajuan, sementara anak yang dianggap biasa semakin baik dalam keterampilan motorik halus. (Mulyani dan Mariyani, 2023). Ada perbedaan dengan penelitian terdahulu teknik melukis jari secara umum untuk memperbaiki keterampilan motorik halus anak, studi ini mengambil pendekatan yang lebih inovatif dengan memasukkan unsur kreatifitas dalam metode melukis jari.

Di dalam penelitian ini, *finger painting* diintegrasikan dengan pendekatan kegiatan seni terbuka yang melibatkan variasi teknik jari. Pendekatan ini bertujuan untuk memicu kontrol gerakan jari yang lebih beragam, sehingga melatih motorik halus secara lebih luas. Inovasi ini juga memberi semangat yang lebih variatif dan menyenangkan bagi anak, sehingga tidak hanya mendukung perkembangan keterampilan motorik halus, tetapi juga merangsang pertumbuhan kreativitas dan imajinasi anak.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana efektivitas teknik kreasi *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak-anak berusia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimental. Metode yang digunakan adalah Desain Pretest-Posttest Satu Kelompok, yang mengindikasikan bahwa hanya ada satu kelompok yang diteliti tanpa adanya kelompok yang berfungsi sebagai kontrol. Sebelum pelaksanaan intervensi, para peserta mengikuti tes awal (pretest), dilanjutkan dengan kegiatan intervensi berupa melukis dengan tangan (*finger painting*), dan diakhiri dengan tes akhir (posttest). Peserta dalam penelitian ini terdiri dari 15 anak berusia 4 hingga 5 tahun

yang tergabung dalam kelompok A3 di RA Miftahul Huda.

Intervensi dilaksanakan sebanyak 4 sesi dengan durasi 60 menit setiap sesi, di mana aktivitas yang dilakukan meliputi menggambar, mewarnai ilustrasi, mempertegas gambar, membuat pola, dan menciptakan goresan dengan cat warna. Kegiatan *finger painting* dalam penelitian ini direncanakan melalui beberapa langkah untuk merangsang pertumbuhan motorik halus pada anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun.



Gambar 1. *Treatment finger painting*

Intervensi dilakukan dalam 4 sesi, masing-masing berdurasi 60 menit, di mana aktivitas yang dilakukan meliputi menggambar, mewarnai, menebali, menggambar pola, dan menciptakan goresan menggunakan cat warna. Aktivitas *finger painting* dalam penelitian ini dirancang melalui beberapa langkah untuk merangsang pertumbuhan keterampilan motorik halus pada anak-anak usia 4 hingga 5 tahun.

Aktivitas pertama dalam sesi pencatatan dengan jari meliputi menggambar garis dengan jari, termasuk garis vertikal, horizontal, lengkung, dan lingkaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kontrol jari, memperbaiki koordinasi antara mata dan tangan, serta mengembangkan kekuatan otot kecil. Selanjutnya, anak-anak akan melanjutkan dengan mewarnai pola, yaitu mengisi gambar-gambar sederhana seperti bentuk geometri tiga dimensi (bulat, persegi panjang, dan kubus) menggunakan cat yang dioleskan dengan jari. Aktivitas ini dirancang untuk melatih ketelitian serta kemampuan mengikuti pola dengan akurat.



Gambar 2. Hasil goresan siswa



Gambar 3. Siswa mewarnai gambar

Pada pertemuan berikutnya, kegiatan *finger painting* diadakan dengan tema khusus, seperti bentuk masjid dan bulan, di mana anak-anak menggambar objek yang sesuai dengan tema tersebut dengan menggunakan teknik jari. Aktivitas ini menggabungkan aspek kreativitas dengan kemampuan motorik. Anak-anak juga mendapatkan kesempatan untuk berimajinasi secara bebas, tanpa pola atau instruksi khusus, agar dapat mengekspresikan ide dan konsep mereka secara mandiri. Selain itu, mereka juga dilibatkan dalam eksplorasi warna serta berbagai teknik goresan seperti jari berputar, menekan, dan menggeser, yang memberikan pengalaman sensorik dan visual yang menyenangkan. Semua aktivitas dilaksanakan dalam suasana bermain yang santai dan menyenangkan untuk mendukung stimulasi motorik halus secara optimal.

Dalam proses penilaian, dilakukan pengukuran hasil pre-test dan post-test, yang dibandingkan untuk mengamati adanya perubahan dalam kemampuan motorik halus anak. Rubrik penilaian motorik halus untuk kegiatan *finger painting* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rubrik Penilaian Motorik Halus

Indikator	Nilai	Keterangan
Anak dapat mewarnai pola gambar yang sudah diberikan (bulan masjid)	BB	Anak belum mampu mewarnai gambar sesuai dengan contohnya
	MB	Anak mampu mewarnai gambar akan tetapi masih belum sesuai dengan contoh yang telah diberikan
	BSh	Anak mampu mewarnai gambar sesuai dengan contoh
	BSB	Anak dapat mewarnai gambar sesuai contoh dan tetap berada dalam batas garis dengan rapi.
Anak dapat menghubungkan antar titik sesuai dengan pola gambar	BB	Anak belum bisa menghubungkan titik-titik sesuai pola (masih ada yang terputus dan keluar dari pola).
	MB	Anak dapat menghubungkan titik-titik berdasarkan pola, namun masih terdapat beberapa yang keluar dari pola.
	BSh	Anak bisa menghubungkan titik-titik menurut pola.
	BSB	Anak mampu menghubungkan titik-titik sesuai pola bahkan menambahkan detail sesuai dengan imajinasinya.
Anak dapat menggambar bentuk persegi empat (gambar ketupat)	BB	Anak belum bisa menggambar bentuk ketupat.
	MB	Anak dapat menggambar tetapi masih memerlukan bantuan.
	BSh	Anak bisa menghubungkan titik-titik sesuai dengan pola.
	BSB	Anak mampu menggambar ketupat
Mampu menyalin bentuk yang telah diminta dengan menggunakan cat jari (kotak, persegi panjang, dan bulat)	BB	Anak tidak dapat menyalin bentuk yang telah diminta.
	MB	Anak dapat menyalin bentuk yang diminta tetapi masih membutuhkan dukungan.
	BSh	Anak menyalin bentuk yang telah diminta.
	BSB	Anak mampu menyalin bentuk yang diminta dan bisa menggabungkan beberapa bentuk menjadi satu gambar yang utuh.
Mengatur tekanan jari saat melukis untuk menghasilkan ketebalan tekstur	BB	Anak belum dapat mengatur penggunaan jari saat melukis untuk menampilkan tekstur.
	MB	Anak masih memerlukan petunjuk untuk menyesuaikan penggunaan jari saat
		dan juga dapat membuat variasinya.
Menggunakan jari dengan tepat untuk membuat garis lurus, kurva, dan lingkaran.	BB	Anak masih belum bisa menggunakan jari dengan baik saat menggambar garis lurus, kurva, dan lingkaran..
	MB	Anak mulai bisa menggunakan jari dengan benar untuk menggambar garis lurus, namun masih mengalami kesulitan saat menggambar kurva dan lingkaran.
	BSh	Anak telah dapat menggunakan jari dengan baik untuk membuat garis lurus, kurva, dan lingkaran.
	BSB	Anak bisa memakai jari untuk menggambar berbagai bentuk yang terdiri dari kombinasi garis lurus, kurva, dan lingkaran.

Indikator	Nilai	Keterangan
		melukis agar bisa menciptakan tekstur.
	BSH	Anak belum menguasai pengendalian jari saat melukis demi menghasilkan tekstur.
	BSB	Anak belum mampu mengubah kekuatan jari saat melukis untuk membuat tekstur dan menghasilkan karya baru.

Keterangan:

1. BB = 1
2. MB = 2
3. BSH = 3
4. BSB = 4

Kategori penilaian BB, MB, BSH, dan BSB diubah menjadi angka (BB = 1, MB = 2, BSH = 3, BSB = 4) untuk tujuan analisis kuantitatif.. Skor total setiap anak dari pre-test dan post-test diperiksa untuk normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, kemudian diolah dengan uji-t berpasangan (Paired Sample t-Test). Proses ini memungkinkan analisis statistik yang akurat atas data ordinal menggunakan SPSS.

Instrument penelitian meliputi

1. Lembar observasi perkembangan motorikhalus berdasarkan indikator STTPA 2014
2. Panduan dokumentasi dan catatan aktivitas harian anak.
3. Uji awal dan uji akhir keterampilan motorik halus.

Selain memberikan penjelasan tentang prosedur yang digunakan dalam penelitian, pembaca diharapkan dapat membantu mengevaluasi keakuratan, validitas, dan reliabilitas metode, serta metode pengumpulan dan analisis data, selain memudahkan pemahaman. peneliti lain mereplikasi penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada pre-test dan post-test terhadap 15 siswa, ditemukan adanya perbedaan dalam nilai rata-rata yang

dicapai. Berikut ini adalah hasil dari pre-test dan post-test para siswa:

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

Nama	Pre-test	Post-test	Nilai
Hu	14	19	33
R	12	21	33
Ha	15	15	30
Ak	20	23	42
S	13	17	30
N	17	22	40
L	10	18	28
Af	14	16	30
Hz	17	23	40
J	16	17	33
G	11	12	23
Ny	12	18	30
Z	13	18	31
F	15	19	34
Az	15	17	32
Jumlah	214	275	490
Jumlah Rata-rata	14,26	18,33	

Rata-rata skor siswa pada pre-test mencapai 14,26 dan pada post-test adalah 18,33. Temuan ini menggambarkan adanya peningkatan rata-rata skor siswa sebelum dan setelah pelaksanaan *finger painting*. Data dari pre-test dan post-test digunakan untuk menilai hasil sebelum dan setelah perlakuan dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak.

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Shapiro-Wilk		
	Statistic	Sig.
Pretest	0.933	0.302
Posttest	0.951	0.541

Berdasarkan analisis normalitas yang ditampilkan di tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk pre-test motorik halus adalah 0,302 yang lebih besar dari 0,05, dan nilai signifikansi untuk post-test motorik halus adalah 0,541 yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan terdistribusi secara normal.

2. Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil uji hipotesis

Paired Samples Test			
Post-test	t	df	Sig(2-tailed)
	10.491	14	0.000

Hasil dari percobaan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang penting antara sebelum dan setelah anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan *finger painting*. Nilai Sig.(2-tailed) yang didapat adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis satu (H₁) diterima.

Efektifitas Teknik *finger painting*

Sebelum melakukan kegiatan melukis dengan tangan, peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal. Tes awal ini dilakukan dengan melukis menggunakan tangan, menggambar dengan menyalin titik-titik, memperbesar gambar, dan belajar teknik melukis dengan tangan. Dari hasil pengujian pertama, tampak bahwa 12 dari 15 anak masih mengalami kesulitan dalam mengatur koordinasi antara mata dan tangan saat menggambar dan menulis. Setelah melakukan tes awal, peneliti menjelaskan tentang melukis dengan tangan dan memberi penjelasan tentang aturan serta teknik melukisnya. Menurut Amalia dan Mayar pada tahun 2021, aktivitas menggambar dengan tangan bisa membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kecil di jari mereka, mendorong kreativitas dalam seni, dan juga meningkatkan kerja sama antara mata dan tangan.

Uji post-test dilakukan untuk melihat bagaimana kemajuan kemampuan motorik halus anak setelah mereka melakukan kegiatan melukis dengan jari. Hasil dari post-test menunjukkan bahwa ada kemajuan dalam kemampuan motorik halus, terutama dalam koordinasi antara mata dan tangan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat berfungsi sebagai alat yang baik, tidak hanya untuk aspek fisik, tetapi juga untuk pengembangan kecerdasan sosial emosional dan kognitif. *Finger painting* tidak hanya berupa hiburan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif untuk melatih keterampilan motorik halus dan meningkatkan daya kreasi. Melukis dengan jari melibatkan penggunaan jari secara langsung, sehingga dapat

memberikan rangsangan yang melibatkan banyak indera.

Hal ini penting untuk melatih kesesuaian gerakan, pengendalian otot kecil, serta koordinasi antara mata dan tangan. Menurut Doloksaribu (2019), anak yang berhasil memahami dan menguasai keterampilan motorik halus akan mampu melaksanakan berbagai aktivitas, terutama dalam menggunakan otot-otot kecil seperti merakit blok, melukis, dan menggerakkan jari. Aktivitas melukis menggunakan jari memanfaatkan kekuatan otot kecil di pergelangan tangan, lengan, dan jari dengan melibatkan kerja sama antara mata dan pikiran, yang berdampak pada sistem gerak tubuh. Selain itu, melukis dengan jari juga menjadi salah satu jenis pengobatan fisik, seperti yang dijelaskan oleh Khadijah dan lainnya (2022).

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk melihat secara langsung aktifitas anak-anak saat mereka belajar, khususnya dalam pertumbuhan motorik halus. Di awal sesi, banyak anak yang mengalami tantangan dalam menyesuaikan gerakan tangan dengan pola visual yang disediakan, sehingga mereka belum berhasil menggambar bentuk dasar dengan tepat dan mengatur gerakan jari mereka. Namun, dalam sesi terapi yang keempat, anak-anak sudah bisa mendengarkan instruksi dari guru, membuat gambar pola yang mudah, dan menyalin gambar dengan baik, serta mereka menunjukkan peningkatan dalam koordinasi antara penglihatan dan gerakan.

Contohnya, ada tiga siswa bernama Gandhi, Luana, dan Royan yang awalnya mencelupkan tangan mereka dengan cara yang tidak rapi, tetapi setelah sesi keempat, mereka bisa mengikuti garis horizontal dan menggunakan jari mereka dengan benar. Berdasarkan pengamatan selama sesi terapi, kegiatan *finger painting* menunjukkan efek yang sangat baik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak yang berusia 4 hingga 5 tahun. Ini sangat berguna untuk membantu mereka dalam mengatur gerakan tangan dan jari ketika mereka menggambar. Teknik *finger painting* mendorong anak-anak untuk menjadi lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam proses belajar yang menyenangkan.

Finger painting dapat berkontribusi dalam meningkatkan keahlian motorik halus yang sangat penting bagi kemampuan menulis anak. Menurut (Tuljanah dan Eva, 2018), kegiatan melukis dengan jari dapat mengembangkan kelenturan jari, kekuatan yang dihasilkan oleh jari, serta kerjasama antara penglihatan dan tangan, yang semuanya merupakan bagian dari keterampilan motorik halus. Keterampilan ini sangat dibutuhkan untuk menulis dengan baik. Dalam kegiatan ini, anak menggunakan jari-jemarinya untuk menciptakan garis, goresan, dan bentuk di atas media gambar secara langsung. Aktivitas ini berperan dalam memperkuat, melenturkan, dan mengoordinasikan otot kecil pada jari dan tangan, yang juga krusial saat menggunakan alat tulis. Selain itu, anak-anak juga berlatih untuk mengatur pergerakan jari mereka dengan benar ketika mengikuti pola atau menggambar garis tertentu, sehingga meningkatkan ketepatan dan keterampilan motorik yang sangat penting dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Sawitri dan rekan-rekan pada tahun 2019, hubungan antara mata dan tangan yang dilatih melalui seni jari sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengontrol pensil saat menuliskan angka atau huruf. Downs menjelaskan bahwa kegiatan seni jari memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan pikiran mereka tanpa batas serta memperkuat rasa percaya diri (Hanafi, 2022). Dengan melibatkan kegiatan yang menyenangkan dan leluasa, seni jari menjadi cara yang efektif untuk secara alami dan bertahap mempersiapkan anak dalam keterampilan menulis.



Gambar 4. Karya anak tahap post-test

Kegiatan seni menggunakan jari tidak hanya bermanfaat untuk mengasah keterampilan motorik halus pada anak-anak, tetapi juga membantu mengembangkan sisi sosial dan kreativitas mereka. Ilustrasi di atas menunjukkan anak-anak yang saling bertukar warna, mengajar satu sama lain, dan berinteraksi. Melalui aktivitas melukis dengan jari, anak-anak bisa mengeksplorasi ide atau karya baru, yang dapat meningkatkan ketertarikan dan perhatian mereka dalam bermain serta memberikan kesempatan untuk pengalaman baru dalam seni lukis jari (Nalakandiasi, C, dan Setyowati, 2019). Dengan cara melukis menggunakan jari, anak-anak belajar untuk mengidentifikasi emosi, seperti fokus yang mendalam, dan mereka dapat menunjukkan berbagai perasaan, berimajinasi, menjelajah, serta mengelola emosi yang memengaruhi hubungan.



Gambar 5. Hasil aspek sosial anak



Gambar 6. Hasil karya dan ide baru siswa

Pada kegiatan melukis pakai jari, anak-anak diberi kesempatan untuk membuat karya yang bagus. Aktivitas ini mencampurkan proses berkarya. Dalam *finger painting*, menggambar dengan jari berarti tidak hanya melihat pada apa yang dihasilkan, tetapi juga memperhatikan cara anak-anak mengeksplorasi dan mengekspresikan diri mereka dengan bebas. Melalui kegiatan ini, anak-anak memiliki kesempatan untuk bereksperimen dengan berbagai warna, bentuk, dan tekstur yang dapat mendorong imajinasi

serta kreativitas mereka. Pendekatan ini juga mencakup berbagai garis dan pola yang dibuat langsung dengan jari, seperti garis, lingkaran, atau desain lain yang bersifat bebas. Aktivitas ini bisa mendukung peningkatan koordinasi antara mata dan tangan serta melatih otot-otot kecil di jari anak. Selain membantu anak memperbaiki keterampilan tangan, kegiatan ini juga mendukung mereka untuk merasa lebih percaya diri dan senang saat belajar, karena mereka ikut serta langsung dalam membuat seni. Dengan cara ini, melukis dengan jari menjadi cara belajar yang seru dan bermanfaat untuk perkembangan anak yang masih kecil.

Bentuk aktivitas melukis dengan jari dalam pengajaran untuk anak-anak kecil dilakukan lewat berbagai kegiatan yang dibuat untuk merangsang keterampilan tangan dan imajinasi anak. Menurut Salim *finger painting* ialah suatu kegiatan Teknik melukis dengan Mengaplikasikan cat ke kertas dengan jari adalah cara untuk mengekspresikan imajinasi melalui seni lukis. Kegiatan ini juga bisa membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas (Amalia dan Mayar, 2021). Kegiatan ini mencakup menggambar bentuk seperti garis lurus, lengkungan, dan lingkaran dengan jari, dan juga mengisi warna pada pola-pola sederhana.. Anak-anak juga memiliki waktu untuk menciptakan gambar sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran mereka, sehingga bisa membantu mereka mengekspresikan diri dan berkreasi. Mereka menggunakan teknik menggambar dengan jari seperti memutar jari, menggeser, atau menekan untuk menciptakan variasi tekstur dalam gambar.

Selain itu, aktivitas mengeksplorasi warna dengan mencampurkan berbagai cat secara langsung juga dilakukan untuk membantu anak lebih peka terhadap penglihatan. Dalam beberapa sesi, kegiatan melukis dengan jari dibawakan dengan tema tertentu seperti lingkungan dan tanaman agar lebih menarik dan terfokus. Terdapat pula aktivitas yang menggabungkan, seperti melekatkan karya seni dan memperindahkannya dengan bahan tambahan. Semua kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih kolaborasi antara penglihatan dan gerakan tangan, memperkuat otot jari, serta memberikan pengalaman belajar yang menarik dan berguna bagi anak-anak.

Melukis dengan tangan, atau melukis dengan tangan, menggunakan bahan dan alat yang sederhana dan mudah ditemukan. Mayar (2022) menyatakan bahwa bahan utama yang digunakan adalah bubuk warna, air, dan lem. Untuk membuat cat *finger painting*, lem kayu putih, pewarna makanan, dan air es diperlukan. Tekstur cat yang dihasilkan sesuai, tidak terlalu kental atau terlalu encer. Melukis dengan tangan juga menggunakan kertas gambar. Kertas gambar lebih mudah digunakan, lebih tahan lama, dan tidak mudah rusak dibandingkan kertas HVS.

SIMPULAN DAN SARAN

Penanaman nilai kejujuran melalui kantin kejujuran di TK Al Mubarak Sempu menunjukkan adanya karakter jujur yang ternaman pada anak didik. Hal ini terlihat dari beberapa tahapan yang telah dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Temuan pada penelitian ini terbentuknya karakter baru seperti mandiri dan tanggung jawab. Adanya temuan ini dapat digunakan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran. Pertama, guru hendaknya menerapkan kegiatan *finger painting* secara rutin sebagai salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Kedua, orang tua diharapkan dapat mendampingi sekaligus memfasilitasi anak dalam kegiatan yang mendukung perkembangan motorik halus di rumah, karena kegiatan tersebut tidak hanya bermanfaat bagi keterampilan anak, tetapi juga mempererat interaksi positif antara orang tua dan anak.

Selanjutnya, sekolah hendaknya mendukung pelaksanaan kegiatan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memberikan pelatihan kepada guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang variatif. Terakhir, bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memperluas lingkup subjek maupun objek penelitian serta menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga temuan yang diperoleh lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K., & Sakiyati, I. D. (2019). Kantin kejujuran sebagai upaya dalam pembentukan karakter. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 21–32.
- Aprilia, A. R., & Rohita, R. (2021). Kegiatan Practical Life: Upaya Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 48. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.829>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). implementasi program kantin kejujuran dalam pembentukan anak di TK ABA ASSALAM Sangjaya Desa Manggis Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1).
- Cahyani, L. I., & Hidayat, M. T. (2023). Tinjauan pustaka sistematis: Program kantin kejujuran untuk meningkatkan karakter jujur di sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 84–94.
- Fitria, N., & Lestari, A. (2024). Keragaman Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 7(1), 18–30.
- Fitriani, D. N., Maryani, K., & Atikah, C. (2023). Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Izzah Kota Serang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.2020>
- Hayati, N., Pamungkas, J., & Syamsudin, A. (2015). Pelatihan Pengelolaan Paud Di Padukuhan Sekitar Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 548–556. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12343>
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2014). UU No.33 Tahun 2014 (2014). *UU No.33 Tahun 2014*, 1. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38709/uu-no-33-tahun-2014>
- Mulyasa, E. (2020). *strategi pembelajaran PAUD* (cet. 2). Remaja Rosdakarya. [https://www.pustaka.iaincurup.ac.id/index.php?p=show_detail&id=12093&keywords =](https://www.pustaka.iaincurup.ac.id/index.php?p=show_detail&id=12093&keywords=)
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua. *Edukid*, 16(2), 121–129. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805>
- Safitri, R. Y., & Saraswati, S. (2020). Efektivitas Kebijakan Kantin Kejujuran Dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik Di SMP NEG. 4 Watampone. *Jurnal Mappesona*, 3(3).
- Tabi'in, A. adut, & Nurlela, N. (2024). Penanaman Nilai Kejujuran melalui Kantin Kejujuran di Taman Kanak-kanak. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(02), 77–90.
- Utomo, H. B. (2022). *Paradigma baru perangkat pembelajaran paud dengan projek*.
- Wahyuni, E. D., Nuryasin, I., Rohman, U. F., & Muhibbullah, A. (2025). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovatif pada KB/TK Cita Sakinah. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 118–128.
- Wiyani, N. A. (2020). Manajemen Program pembiasaan untuk membentuk karakter mandiri pada anak di Paud Banyu Belik Purwokerto. *Jurnal Thufula*, 8(1).